

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengenalan lingkungan kepada peserta didik melalui pendidikan merupakan hal yang sangat perlu dilakukan untuk memperkenalkan bahwa mereka adalah bagian dari sistem sosial yang harus bersinergi dengan alam beserta seluruh isinya sehingga akan muncul pemahaman kritis tentang lingkungan. Sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2010-2014 tentang Paradigma Pendidikan dan Kebudayaan mengenai *Pendidikan untuk Perkembangan, Pengembangan, dan/atau Pembangunan Berkelanjutan (PuP3B)* yang bertujuan untuk mengajak manusia berfikir tentang keberlanjutan planet bumi dan keberlanjutan keseluruhan alam semesta. Renstra Kemendikbud (2013: 7) tersebut menyatakan:

Pendidikan harus menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem, yaitu pemahaman bahwa manusia adalah bagian dari ekosistem.

Pendidikan harus memberikan pemahaman tentang nilai-nilai budaya, tanggung jawab soal dan lingkungan alam/natural untuk memberikan gambaran pada peserta didik bahwa mereka adalah bagian dari system alam yang harus bersinergi dengan alam beserta seluruh isinya. Dengan nilai-nilai itu maka akan muncul pemahaman kritis tentang lingkungan budaya (sosial dan alam) dan semua bentuk intervensi terhadap lingkungan, yang baik dan yang buruk, termasuk pembangunan.

Pemahaman kritis peserta didik terhadap isu permasalahan di lingkungan sekitar tidak terlepas dari peran serta pendidik untuk mewujudkannya. Cara yang

dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menyediakan bahan ajar yang menampilkan dan berkenaan dengan berbagai permasalahan lingkungan. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila didukung tersedianya bahan ajar yang dilengkapi informasi sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik termotivasi untuk lebih peduli dan kritis terhadap lingkungan melalui penggunaan bahan ajar tersebut dalam pembelajaran.

Bahan ajar berperan sebagai perangkat penyalur informasi yang dapat dimanfaatkan dalam memahami materi pelajaran dan menambah pengetahuan maupun kreativitas dalam belajar. Segala komponen materi ajar dan kegiatan belajar disajikan dalam bahan ajar sebagai panduan bagi pendidik maupun peserta didik. Bahan ajar disusun secara padu, sistematis dan menarik untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Ketersediaan bahan ajar yang layak dan relevan perlu diperhatikan pengadaannya oleh pendidik. Bahan ajar disusun harus memperhatikan aspek kelayakan materi, penyajian, bahasa dan kegrafikan, sehingga kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi. Setiap materi ajar dipilih dan dirancang sesuai kompetensi dasar yang kemudian dikembangkan. Pendidik menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan menampilkan topik yang dekat dengan lingkungan peserta didik.

Pendidik dituntut mampu menyediakan atau merancang bahan ajar sesuai kebutuhan pembelajaran untuk. Menyediakan dan merancang bahan ajar bertujuan agar pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, dan memotivasi dengan menjalin hubungan antarpeserta didik, pendidik, maupun terhadap sumber belajar.

Substansi pembelajaran sebagai proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik serta lingkungan merupakan basis pembelajaran yang memiliki tujuan utama yaitu menyampaikan pesan kepada peserta didik. Pesan inilah yang dalam konteks pembelajaran harus disajikan sedemikian rupa dan sebaik mungkin dalam bahan ajar yang akan digunakan. Peranan bahan ajar selain sebagai alat bantu komunikasi untuk penyampaian pesan antara pendidik dan peserta didik, juga efektif membantu peserta didik mempelajari lebih lanjut materi yang belum dipahami. Hal tersebut didukung dengan dikeluarkannya PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Pasal 1 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaktif antarpeserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Permasalahan yang sering muncul dan menjadi penghambat penyediaan bahan ajar dalam pembelajaran adalah masih kurangnya variasi, kreativitas, dan inovasi pendidik dalam menyusun bahan ajar yang tepat. Beberapa kasus ditemukan bahwa pendidik belum mampu mengembangkan bahan ajar yang mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Putra I.K, dkk (2015) dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Pascasarjana Undiksha* yang mengemukakan bahwa belum semua pendidik mampu mengembangkan bahan ajar inovatif bahkan kurang mampu menyusun bahan ajar secara mandiri. Pendidik selama ini hanya mengandalkan buku paket

ataupun lembar kerja siswa yang telah tersedia di sekolah tanpa memodifikasi terlebih dahulu.

Aditia (2013) dalam *Jurnal Scientiae Educatia* juga mengungkapkan bahwa ada kecenderungan penggunaan sumber belajar dititikberatkan pada buku, padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang digunakan, misalnya modul. Pendidik memberikan bahan atau materi pelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Pemberlakuan proses belajar yang berpusat pada pendidik dengan menerapkan sistem pembelajaran secara konvensional menyebabkan proses pembelajaran terkesan monoton dan membosankan. Pendidik hanya menyugahi materi dengan berceramah dan peserta didik hanya mendengarkan tanpa diberi stimulus untuk berfikir dan berlatih dengan penerapan secara langsung. Pendidik seharusnya mampu mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan memanfaatkan potensi di lingkungan sekitar.

Permasalahan yang penulis temukan di SMK Pelayaran Buana Bahari Medan dalam pembelajaran salah satunya adalah kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah ataupun lingkungan di sekitar rumah dalam masyarakat kurang dikaitkan dengan konsep materi pembelajaran. Kurangnya pengenalan dan pemberdayaan lingkungan oleh pendidik dalam pembelajaran mengakibatkan peserta didik cenderung kurang memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan sekitar demikian juga lingkungan di bidang pelayaran.

Pendidik harus mampu lebih memahami, merancang dan menyusun bahan ajar yang akan dijadikan sumber utama peserta didik dalam belajar secara mandiri serta pendidik berusaha selalu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sehingga peserta didik mampu berfikir kreatif dan inovasi untuk berkreaitivitas dan memiliki kompetensi dalam bekerja sesuai kompetensi yang dibutuhkan di lapangan kerja atau dunia industri melalui materi pelajaran yang disajikan.

Mimi, dkk (2017) dalam *International Journal of Information and Education Technology* mengungkapkan bahwa:

*“...vocational students need to have a creative mind and innovation in themselves through their curriculum copyright, in line the objective of vocational student which to creat and produce high-level job competence that can meet the needs of industry.”*  
“...siswa sekolah kejuruan harus memiliki sebuah pemikiran kreatif dan inovasi dalam dirinya melalui karya, sejalan dengan tujuan sekolah kejuruan untuk mencipta dan menghasilkan kinerja pada tingkat tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan industri.”

Materi pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berbasis pada teks. Peserta didik dituntut dapat aktif mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Makin banyak teks yang dikuasai, maka makin banyak struktur pola berfikir yang dapat digunakan dalam kehidupan sosial dan akademiknya. Adapun materi teks yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah materi teks laporan hasil observasi.

Teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks yang belum terlalu dikenal peserta didik, sehingga masih ditemukan kesulitan dalam mempelajarinya sehingga pencapaian tujuan belajar belum maksimal. Fakta yang penulis temukan di SMK Pelayaran Buana Bahari Medan bahwa kesulitan-kesulitan yang muncul dalam mempelajari materi ini adalah buku pelajaran yang digunakan lebih banyak menyajikan tugas-tugas dengan menampilkan sangat sedikit penjabaran materi. Buku teks yang digunakan juga kurang menarik dan materi teks hasil observasi kurang banyak diperkenalkan sehingga peserta didik sulit mengenali teks.

Peneliti juga memperoleh informasi mengenai data hasil capaian belajar peserta didik di sekolah tersebut melalui Ibu Syarifah, S. Pd., sebagai pendidik untuk bidang studi Bahasa Indonesia di Kelas X. Hasil capaian diperoleh berdasarkan ulangan harian pada materi teks laporan hasil observasi. Pencapaian hasil belajar menunjukkan rata-rata nilai 69,45 (masih di bawah standar nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu 75). Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada teks laporan hasil observasi masih kurang memuaskan karena dalam pembelajaran, peserta didik cenderung menghafal materi bukan memahaminya.

Permasalahan yang sama penulis temukan juga dalam penelitian pengembangan bahan ajar pada teks laporan hasil observasi yang dilakukan Hendrayati, dkk (2014) yang mengemukakan bahwa pembelajaran dianggap tidak lebih dari rangkaian yang harus diingat dan kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian. Berdasarkan hasil angket yang disebar pada Februari tahun 2014 sebanyak 43,6% peserta didik masih menggunakan *handout* dan LKS, 30% peserta didik masih cenderung menggunakan teknik menghafal. Temuan ini

mengemukakan bahwa perlunya pengembangan bahan ajar untuk membantu peserta didik dalam memahami materi.

Proses pembelajaran seharusnya dapat dikaitkan melalui kegiatan eksplorasi yang berhubungan dengan pengalaman peserta didik dalam lingkungannya. Proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang demikian dapat diterapkan dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang bertujuan membimbing peserta didik untuk mengaitkan konsep yang mereka peroleh dengan kehidupan sehari-hari sehingga akan lebih memahami konsep dibandingkan belajar dengan cara menghafal.

Purwitasari (2014) dalam *NOSI* mengungkapkan kendala yang dihadapi dalam mempelajari teks laporan hasil observasi, yaitu (1) materi teks yang banyak dan sulit dipahami tanpa panduan pendidik; (2) sumber-sumber pembelajaran teks yang ada belum mengarah pada pencapaian kompetensi dan kebanyakan masih bersifat umum/kurang terperinci; dan (3) belum tersedianya materi teks yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik SMK di Kelas X. Pendidik cenderung lebih memfokuskan materi pada teori tanpa disertai praktik yang mengakibatkan melemahnya interaksi pendidik dan peserta didik. Pendidik cenderung takut kekurangan waktu mengeksplorasi pembelajaran teks laporan hasil observasi, padahal pembelajaran teks laporan hasil observasi akan membuat peserta didik berfikir kritis dan logis terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Sumber belajar yang tersedia di perpustakaan SMK Pelayaran Buana Bahari Medan juga dianggap sangat kurang. Koleksi buku didominasi buku-buku

produktif tentang Ilmu Pelayaran dan buku Bahasa Inggris, sedangkan buku pelajaran normatif (termasuk Bahasa Indonesia) hanya tersedia beberapa eksamplar untuk masing-masing tingkatan kelas. Keadaan ini mengakibatkan peserta didik cenderung memprioritaskan pelajaran produktif karena berkenaan dengan Ujian Kepelautan yang akandihadapi setelah menyelesaikan pendidikan jenjang SMK. Beberapa mata pelajaran selain mata pelajaran produktif dianggap tidak terlalu penting untuk pendidikan lanjutan di bidang pelayaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar. Penelitian ini dilakukan dengan menyusun dan mengembangkan sebuah bahan ajar berbentuk modul dengan basis lingkungan. Pengembangan modul ditujukan untuk mempelajari teks laporan hasil observasi yang mengacu pada informasi di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Informasi-informasi tersebut akan diolah dan dikomunikasikan untuk memperkuat pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi teks laporan hasil observasi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan membantu pendidik dalam menyampaikan materi teks laporan hasil observasi. Penelitian ini berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lingkungan pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas X SMK Pelayaran Buana Bahari Medan.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidik masih kurang mampu membuat variasi, berkreaitivitas, dan berinovasi dalam menyusun bahan ajar yang tepat.



2. Proses belajar yang berpusat pada pendidik dengan menerapkan pembelajaran konvensional, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan.
3. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sangat kurang.
4. Perolehan hasil belajar peserta didik pada materi teks laporan hasil observasi kurang memuaskan (pencapaian rata-rata nilai masih di bawah standar KKM).
5. Sumber belajar di perpustakaan masih kurang, sehingga sulit mencari informasi terkait materi pelajaran.
6. Peserta didik kurang lebih memprioritaskan mata pelajaran produktif/kejuruan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini agar dapat terfokus dan terarah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bahan ajar yang akan dikembangkan berbentuk modul berbasis lingkungan.
2. Materi teks laporan hasil observasi dibatasi pada Kompetensi Dasar
  - 3.1 Mengemukakan isi, struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi baik secara lisan/tulisan.
  - 4.1 Menginterpretasi makna teks laporan hasil observasi baik lisan/tulisan.
  - 3.3 Menganalisis isi dan kaidah teks laporan hasil observasi baik secara lisan/tulisan.
  - 4.3 Menyunting teks laporan hasil observasi sesuai struktur dan kaidah teks.
3. Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai tahap III yaitu uji coba kelompok terbatas berdasarkan tahapan pengembangan Borg dan Gall yang diadaptasi dari Sanjaya.

4. Keefektifan bahan ajar akan diuji coba dengan memberikan tes mengenai materi teks laporan hasil observasi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penyusunan bahan ajar berbasis lingkungan pada materi teks laporan hasil observasi di kelas X SMK Pelayaran Buana Bahari Medan?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar berbasis lingkungan pada materi teks laporan hasil observasi di kelas X SMK Pelayaran Buana Bahari Medan?
3. Bagaimana keefektifan bahan ajar berbasis lingkungan pada materi teks laporan hasil observasi di kelas X SMK Pelayaran Buana Bahari Medan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini antara lain adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses penyusunan bahan ajar berbasis lingkungan pada materi teks laporan hasil observasi di kelas X SMK Pelayaran Buana Bahari Medan.
2. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar berbasis lingkungan pada materi teks laporan hasil observasi di kelas X SMK Pelayaran Buana Bahari Medan.
3. Mendeskripsikan keefektifan bahan ajar berbasis lingkungan pada materi teks laporan hasil observasi di kelas X SMK Pelayaran Buana Bahari Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

- a. memberikan sumbangan bagi perkembangan penelitian pendidikan, khususnya penelitian dan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia;
- b. menambah wawasan dalam mempelajari teks laporan hasil observasi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peserta Didik

menambah pemahaman teks laporan hasil observasi dan meningkatkan kreativitas dalam belajar, sehingga hasil belajar lebih maksimal.

#### b. Bagi Pendidik

memberi masukan positif agar lebih peka terhadap kesulitan belajar peserta didik, mampu menyusun dan mengembangkan bahan ajar secara variatif, kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran lebih baik.

#### c. Bagi Sekolah

meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara individu maupun keseluruhan sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

#### d. Pembaca/Peneliti lain

menambah wawasan mengenai pengembangan bahan ajar berbasis lingkungan sehingga dapat dijadikan sumber rujukan apabila melakukan penelitian yang sejenis.